

Efektivitas Metode Menulis Terbimbing Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Menulis Teks Naratif di SMA

Agustin Manuel^{1*}, Zahreen Alena²

¹Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia.

* Corresponding Author. E-mail: agustimanuelqz@gmail.com

Info Artikel

Diterima: 24 Juni 2026

Disetujui: 28 Juli 2026

Kata kunci:

Efektivitas, Metode Menulis Terbimbing, Teks Naratif

Abstrak

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui efektivitas metode menulis terbimbing untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks naratif pada pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Menengah Atas. Adapun pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *pre eksperimental design* dengan desain penelitian yang digunakan adalah *one group pretest-posttest*. Populasinya ialah siswa kelas X sedangkan untuk sampel penelitiannya ialah kelas X.2 sebanyak 31 siswa yang dalam memperolehnya digunakan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah lembar tes, kemudian untuk teknik analisis data yang digunakan ialah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial yaitu *paired sampel t test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode menulis terbimbing efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks naratif pada pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Menengah Atas. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis yang disertai dengan bimbingan yang sistematis dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru

Abstrac

This research was conducted with the aim of determining the effectiveness of the guided writing method to improve students' ability to write narrative texts in English learning in Senior High Schools. The implementation of this research was conducted at State Senior High School 11 Pekanbaru. This type of research is quantitative research with a pre-experimental design method with the research design used is one group pretest-posttest. The population is class X students while the research sample is class X.2 as many as 31 students who were obtained using a simple random sampling technique. The data collection technique used is a test sheet, then for the data analysis technique used is descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis, namely paired sample t-test. The results of the study show that the application of the guided writing method is effective in improving students' ability to write narrative texts in English learning in Senior High Schools. The findings of this study indicate that writing learning accompanied by systematic guidance can create a more effective learning experience than conventional teacher-centered learning.

PENDAHULUAN

Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Dalam proses pembelajaran, menulis tidak hanya menjadi sarana untuk menyampaikan ide dan gagasan, tetapi juga menjadi indikator kemampuan siswa dalam memahami struktur bahasa, kosakata, tata bahasa serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif (Octavia et al., 2025). Salah satu jenis teks yang dipelajari dalam pembelajaran Bahasa Inggris di SMA adalah teks naratif (*narrative text*) (Andriani et al., 2023). Teks naratif memiliki tujuan untuk menghibur pembaca melalui penyampaian cerita yang runtut dan menarik, sehingga siswa dituntut mampu mengembangkan ide secara sistematis dan komunikatif (Munawwaroh et al., 2024).

Kemampuan menulis teks naratif menjadi penting karena melalui kegiatan tersebut siswa dapat melatih kemampuan berimajinasi, mengorganisasi ide serta mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara tertulis dalam Bahasa Inggris (Rarung et al., 2023). Selain itu, keterampilan ini juga mendukung penguasaan kompetensi abad ke-21 seperti kreativitas, komunikasi dan literasi bahasa asing. Dalam konteks pendidikan modern, siswa tidak hanya dituntut mampu memahami teori kebahasaan, tetapi juga mampu mengaplikasikan kemampuan tersebut dalam bentuk tulisan yang baik dan benar.

Kemampuan menulis teks naratif memiliki peran penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris (Sefrian & Herry, 2025). Siswa yang mampu menulis dengan baik cenderung lebih mudah memahami materi kebahasaan lainnya, seperti *reading*, *speaking* dan *vocabulary*. Selain itu, kemampuan ini juga dapat menjadi bekal bagi siswa dalam menghadapi tuntutan pendidikan yang lebih tinggi maupun persaingan global yang menuntut penguasaan Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional.

Namun, pada kenyataannya kemampuan siswa dalam menulis teks naratif masih tergolong rendah. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide cerita, menyusun alur yang runtut, menggunakan tata bahasa yang tepat serta memilih kosakata yang sesuai. Selain itu, rendahnya minat membaca dan kurangnya latihan menulis juga menjadi faktor yang memengaruhi kemampuan siswa dalam menghasilkan teks naratif yang baik (Moammar, 2025; Umamy et al., 2024). Kondisi ini menyebabkan siswa cenderung menulis secara singkat, kurang kreatif dan sering melakukan kesalahan dalam penggunaan *grammar* maupun struktur teks.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran Bahasa Inggris di salah satu SMA, diperoleh informasi bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks naratif masih tergolong rendah. Guru menyampaikan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan ketika diminta menulis cerita dalam Bahasa Inggris secara mandiri. Kesulitan tersebut terlihat dari kemampuan siswa yang masih rendah dalam mengembangkan ide cerita, menyusun alur secara runtut serta menggunakan kosakata dan tata bahasa yang tepat. Banyak siswa cenderung menulis teks yang sangat singkat, kurang detail dan belum sesuai dengan struktur teks naratif yang seharusnya.

Permasalahan tersebut juga dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih menulis secara aktif. Dalam beberapa kasus, pembelajaran menulis lebih banyak menekankan pada aspek teori dibandingkan praktik, sehingga siswa merasa kesulitan ketika diminta untuk menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan (Aprilia et al., 2023).

Padahal, keterampilan menulis hanya dapat berkembang melalui latihan yang berkelanjutan dan penggunaan strategi pembelajaran yang tepat.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan metode pembelajaran yang mampu membantu siswa dalam proses menulis secara lebih terarah dan sistematis. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah metode menulis terbimbing (*guided writing*). Metode menulis terbimbing merupakan metode pembelajaran yang memberikan bantuan dan arahan kepada siswa selama proses menulis, mulai dari menentukan ide, menyusun kerangka tulisan, hingga mengembangkan teks menjadi tulisan yang lengkap (Zainudin et al., 2023). Dengan adanya bimbingan dari guru, siswa dapat lebih mudah memahami struktur teks naratif dan mengurangi kesalahan dalam menulis.

Metode menulis terbimbing merupakan metode pembelajaran yang memberikan arahan, bantuan dan bimbingan kepada siswa selama proses menulis (Suwijaya et al., 2024). Dalam metode ini, guru membantu siswa mulai dari tahap menemukan ide, menyusun kerangka tulisan, hingga mengembangkan teks menjadi tulisan yang utuh. Dengan adanya bimbingan tersebut, siswa diharapkan lebih mudah memahami struktur teks naratif dan mampu menulis dengan lebih baik.

Metode menulis terbimbing dinilai efektif karena dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, membantu siswa mengurangi kesalahan dalam menulis, serta meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan (Hasanah et al., 2021). Selain itu, metode ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara bertahap sesuai dengan kemampuan mereka sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode menulis terbimbing untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks naratif pada pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat SMA. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana metode menulis terbimbing mampu membantu siswa meningkatkan kemampuan menulis mereka, khususnya dalam menulis teks naratif dalam Bahasa Inggris. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat serta meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *pre eksperimental design* dengan desain penelitian yang digunakan adalah *one group pretest-posttest*, adapun desain dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Desain Penelitian

<i>Pretest</i>	<i>Perlakuan</i>	<i>Posttest</i>
O1	X	O2

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 11 Pekan Baru, Populasi penelitian ini ialah kelas X dan untuk sampel dalam penelitian ini adalah kelas X₂ dengan total 31 siswa, yang pengumpulan sampelnya menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah lembar tes.

Kemudian untuk teknik analisis data yang digunakan ialah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial yaitu *paired sample t test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Deskripsi Kemampuan Siswa Dalam Menulis Teks Naratif

Analisis deskriptif kemampuan siswa dalam menulis teks naratif menggunakan bantuan program SPSS dalam analisisnya, berikut ini disajikan hasil analisis sebelum (*pretest*) penerapan metode menulis terbimbing

Tabel 2. Hasil Analisis Data *Pretest*

Statistik	Nilai
Sampel	31
Nilai Ideal	100
Skor tertinggi	60
Skor terendah	30
Rentang skor	30
Rerata	50
Variansi	124,17
Standar deviasi	8,35

Memperhatikan Tabel 2 diatas diketahui total siswa yang mengikuti *pretest* sebanyak 31 siswa dimana skor rata-rata hasil pretest siswa sebelum penerapan metode menulis terbimbing sebesar 50 dari skor ideal yang telah ditentukan yaitu 100.

Selanjutnya hasil belajar siswa sebelum penerapan metode menulis terbimbing dikelompokkan dalam kategorisasi standar penilaian berdasarkan Tabel 3. Adapun hasil pengelompokannya disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3. Pengkategorian Nilai *Pretest*

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
$90 \leq x < 100$	Sangat Tinggi	0	0
$80 \leq x < 89$	Tinggi	0	0
$70 \leq x < 79$	Sedang	0	0
$0 \leq x < 69$	Rendah	31	100

Memperhatikan Tabel 3 di atas pada siswa kelas X.₂ yang diberikan *pretest* sebanyak 31 siswa memperoleh nilai pada kategori rendah. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil tes siswa sebelum penerapan metode menulis terbimbing masih tergolong rendah (kurang).

Selanjutnya data *pretest* hasil belajar siswa dalam menulis teks naratif sebelum penerapan metode menulis terbimbing dikategorikan berdasarkan kriteria ketuntasan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Kriteria Ketuntasan Nilai *Pretest*

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
$0 \leq X < 69$	Tidak Tuntas	31	100
$70 \leq X \leq 100$	Tuntas	0	0

Memperhatikan Tabel 4 terlihat bahwa sebanyak 31 siswa atau 100% dinyatakan tidak tuntas dalam *pretest*. Sehingga dapat diketahui bahwa hasil tes siswa sebelum penerapan metode menulis terbimbing tidak tuntas. Memperhatikan analisis tersebut maka dapat dikemukakan bahwa hasil belajar siswa sebelum penerapan metode menulis terbimbing tidak tuntas, hal tersebut juga terlihat dari nilai siswa yang belum mencapai KKM.

- b. Deskripsi hasil belajar siswa setelah penerapan metode menulis terbimbing
- Analisis deskriptif hasil belajar bahasa Inggris dalam menulis teks naratif menggunakan bantuan program SPSS dalam analisisnya, berikut ini disajikan hasil analisis setelah (*posttest*) penerapan metode menulis terbimbing.

Tabel 5. Hasil Analisis Data *Posttest*

Statistik	Nilai
Sampel	31
Nilai Ideal	100
Skor tertinggi	100
Skor terendah	70
Rentang skor	30
Rerata	85
Variansi	88,97
Standar deviasi	9,58

Memperhatikan Tabel 5 diatas diketahui total siswa yang mengikuti *pretest* sebanyak 31 siswa dimana skor rata-rata hasil *posttest* siswa setelah penerapan metode menulis terbimbing sebesar 85 dari skor ideal yang telah ditentukan yaitu 100.

Selanjutnya hasil belajar siswa setelah penerapan metode menulis terbimbing dikelompokkan dalam kategorisasi standar penilaian berdasarkan Tabel 6. Adapun hasil pengelompokannya disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 6. Pengkategorian Nilai *Posttest*

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
$90 \leq x < 100$	Sangat Tinggi	3	9,67
$80 \leq x < 89$	Tinggi	27	87,69
$70 \leq x < 79$	Sedang	1	3,22
$0 \leq x < 69$	Rendah	0	0

Memperhatikan Tabel 6 di atas pada siswa kelas X.2 yang diberikan *posttest* sebanyak 31 siswa memperoleh nilai pada kategori tinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil tes siswa setelah penerapan metode menulis terbimbing tergolong tinggi (baik).

Selanjutnya data *posttest* hasil belajar bahasa inggris siswa dalam menulis teks naratif siswa setelah penerapan metode menulis terbimbing yang dikategorikan berdasarkan kriteria ketuntasan dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Kriteria Ketuntasan Nilai *Posttest*

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
$0 \leq X < 69$	Tidak Tuntas	0	0
$70 \leq X \leq 100$	Tuntas	31	100

Memperhatikan tabel 7 terlihat bahwa sebanyak 31 siswa atau 100% dinyatakan tuntas dalam *posttest*. Sehingga dapat diketahui bahwa hasil tes siswa setelah penerapan metode menulis terbimbing tuntas. Memperhatikan analisis tersebut maka dapat dikemukakan bahwa hasil belajar siswa setelah penerapan metode menulis terbimbing tuntas, hal tersebut juga terlihat dari nilai siswa yang telah mencapai KKM.

c. Deskripsi hasil analisis inferensial

Hasil analisis data penerapan metode menulis terbimbing pada kegiatan uji coba menggunakan bantuan program SPSS. Berikut disajikan hasil analisisnya.

Tabel 8. Rangkuman Analisis *Paired Sample T Test*

		Mean	N	Std. Deviation
Pair 1	pretest	50	31	13,04
	Posttest	85	31	8,32

Memperhatikan Tabel 8 di atas diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa dalam menulis teks naratif sebelum penerapan metode menulis terbimbing sebesar 50. Sedangkan untuk nilai rerata hasil belajar siswa dalam menulis teks naratif setelah penerapan metode sebesar 85. berdasarkan perhitungan tersebut maka secara deskriptif terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa dalam menulis teks naratif sebelum dan setelah penerapan metode menulis terbimbing. Selanjutnya untuk membuktikan apakah perbedaan tersebut benar-benar nyata (signifikan) atau tidak, maka perlu penafsiran hasil analisis *paired sample t test* dengan uji T. Adapun hipotesisnya yaitu:

Ho = tidak perbedaan yang signifikan rata-rata hasil belajar siswa dalam menulis teks naratif sebelum dan setelah penerapan metode menulis terbimbing.

H1 = terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata hasil belajar siswa dalam menulis teks naratif sebelum dan setelah penerapan metode menulis terbimbing

Tabel 9. Rangkuman Analisis *Paired Sample T Test* dan Uji Hipotesisi

		t	Df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Pretest - posttest	-5.65	29	0.00

Berdasarkan perhitungan dan pengujian yang dilakukan diperoleh nilai *sig* (2-tailed) sebesar 0,00 yang lebih kecil dari $\alpha(0,05)$. Hal tersebut menunjukkan bahwa

Ho ditolak dan H1 diterima. Sehingga disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata hasil belajar siswa dalam menulis teks naratif sebelum dan setelah penerapan metode menulis terbimbing

Selanjutnya hasil analisis *N-gain* pada penerapan metode menulis terbimbing disajikan rangkuman hasil analisisnya berikut ini.

Tabel 10. Rangkuman Analisis *N-gain*

Mean			
N-gain Skor	Kategori	N-Gain Persen	Kategori
0,92	Tinggi	92,45	Efektif

Memperhatikan Tabel 10 diatas diperoleh hasil *N gain* skor sebesar 0,92 yang berada pada kategori tinggi. Kemudian diperoleh hasil *N gain* persen sebesar 92,45 yang menunjukkan kategori efektif sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan metode menulis terbimbing dan telah terbukti efektif

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa penerapan metode menulis terbimbing efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks naratif pada pembelajaran bahasa inggris di tingkat SMA. Hal tersebut terlihat dari adanya peningkatan kemampuan menulis siswa setelah diterapkannya metode menulis terbimbing dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil tes menulis siswa yang menunjukkan adanya perbedaan nilai sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Setelah mengikuti pembelajaran dengan metode menulis terbimbing, siswa mampu menghasilkan teks naratif yang lebih runtut, terstruktur, dan sesuai dengan kaidah kebahasaan.

Peningkatan kemampuan siswa terjadi karena metode menulis terbimbing memberikan bantuan dan arahan secara bertahap selama proses menulis. Dalam penerapannya, guru membimbing siswa mulai dari menentukan ide cerita, menyusun kerangka tulisan, mengenali struktur teks naratif, hingga mengembangkan cerita menjadi tulisan yang utuh (Hilmawan et al., 2022). Bimbingan tersebut membantu siswa memahami langkah-langkah menulis dengan lebih mudah sehingga siswa tidak lagi merasa kesulitan ketika harus menulis teks naratif dalam Bahasa Inggris.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa metode menulis terbimbing mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan ide cerita. Sebelum penerapan metode ini, sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memulai tulisan dan mengembangkan alur cerita secara runtut. Namun, setelah diberikan bimbingan melalui tahapan menulis yang sistematis, siswa menjadi lebih mudah menuangkan ide dan menyusun cerita dengan lebih kreatif. Siswa juga terlihat lebih aktif dalam proses pembelajaran karena mereka memperoleh kesempatan untuk berdiskusi dan mendapatkan arahan langsung dari guru.

Selain itu, penerapan metode menulis terbimbing membantu siswa mengurangi kesalahan dalam penggunaan grammar dan kosakata. Melalui bimbingan dan umpan balik yang diberikan guru selama proses pembelajaran, siswa dapat mengetahui kesalahan yang mereka lakukan dan memperbaikinya secara langsung (Manganingsih, 2022).

Kondisi tersebut menyebabkan kualitas tulisan siswa menjadi lebih baik dibandingkan sebelum penerapan metode menulis terbimbing. Struktur teks naratif yang dihasilkan siswa juga menjadi lebih lengkap karena siswa telah memahami bagian orientation, complication, dan resolution dengan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran menulis yang menyatakan bahwa keterampilan menulis akan berkembang secara optimal apabila siswa diberikan latihan dan bimbingan secara terus-menerus (Ani, 2022; Maawali & Wafaa, 2022). Metode menulis terbimbing memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar menulis melalui proses yang terarah sehingga siswa lebih mudah memahami teknik penulisan (Basoa et al., 2021).

Hasil penelitian ini juga relevan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *guided writing* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis Bahasa Inggris (Arisa & Risma, 2022; Wardiani et al., 2021). Metode ini dinilai mampu membantu siswa mengembangkan ide, meningkatkan kemampuan menyusun teks serta memperbaiki penggunaan *grammar* dan *vocabulary*. Dengan demikian, penerapan metode menulis terbimbing dapat dijadikan sebagai alternatif solusi untuk mengatasi rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks naratif di tingkat SMA.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat dipahami bahwa efektivitas metode menulis terbimbing tidak hanya terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa, tetapi juga dari perubahan sikap dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih termotivasi, lebih percaya diri dan lebih mudah memahami cara menulis teks naratif dalam Bahasa Inggris. Oleh karena itu, metode menulis terbimbing layak diterapkan sebagai salah satu strategi pembelajaran menulis yang efektif dalam pembelajaran Bahasa Inggris di SMA.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode menulis terbimbing efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa SMA dalam menulis teks naratif. Penerapan metode ini memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa dalam mengembangkan ide cerita, menyusun struktur teks naratif secara sistematis serta menggunakan kosakata dan tata bahasa yang lebih tepat dalam penulisan Bahasa Inggris.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis yang disertai dengan bimbingan yang sistematis dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru. Oleh karena itu, metode menulis terbimbing dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis teks naratif siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris di tingkat SMA.

DAFTAR RUJUKAN

- Andriani, L., Syihabuddin, S., Sastromiharjo, A., & Anshori, D. (2023). Pengaruh Proses Menulis dan Kognitif terhadap Kemampuan Menulis Teks Naratif Siswa. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(2), 25–35. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v6i2.585>

- Ani, Y. (2022). Strategi pembelajaran kontekstual pada mata kuliah teori membaca dan menulis. *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 1(6), 21–30. <https://doi.org/10.55904/nautical.v1i6.342>
- Aprilia, I., Susanti, E., & Setiani, R. (2023). The Factors Effecting Students' Lack Ability in Writing Narrative Text for Eight Graders of SMP Negeri 05 Kotabumi. *Griya Cendikia*, 8(1), 82–92. <https://doi.org/10.47637/griyacendikia.v8i1.430>
- Arisa, R., & Risma, A. (2022). Penerapan Metode Guide Writing Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Pola Dasar pada Anak Disgrafia. *Happiness, Journal of Psychology and Islamic Science*, 3(1). <https://doi.org/10.30762/happiness.v3i1.348>
- Basoa, I., Rabiah, S., & Rahmawati, S. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Melalui Metode Menulis terbimbing Pada Siswa SMAN 12 Makassar. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 4(3), 37–48. <https://doi.org/10.55681/nusra.v4i3.1253>
- Hasanah, B., Murdiono, M., & Muryati, T. (2021). Peningkatan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung melalui Metode Guided Writing pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Educatif Journal of Education Research*, 5(1), 51–60. <https://doi.org/10.36654/edukatif.v5i1.155>
- Hilmawan, H., Darmawan, N., & Julianti, R. (2022). Pengaruh Strategi Guided Writing Terhadap Keterampilan Menulis Siswa. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 5(2), 41–39. <https://doi.org/10.22460/collase.v5i2.10439>
- Maawali, A., & Wafaa, S. (2022). Experiential writing through connectivism learning theory: a case study of English language students in oman higher education. *Reflective Practice*, 23(3), 55–68. <https://doi.org/10.1080/14623943.2021.2021167>
- Marganingsih, M. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Media Teks Lagu Dengan Metode Menulis Terbimbing. *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 6(1), 68–78. <https://doi.org/10.24176/kredo.v6i1.8256>
- Moammar, M. (2025). Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Menulis Teks Narasi Dengan Menggunakan Iklan di SMAS Plus Nurul Ulum. *Jurnal Pendidikan Penggerak*, 3(1), 37–46. <https://doi.org/10.35870/jpp.v3i1.5941>
- Munawwaroh, K., Silfia, E., & Nuryanti, A. (2024). The Story Pyramid Strategy's Effect on Students' Narrative Writing (Experimental Study of SMP N 3 Jambi at Eighth Grade Students). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 24(2), 58–69. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v24i2.5252>
- Octavia, A., Riyanti, A., Fajri, D., Rahmatang, R., & Muharam, I. (2025). Strategi Pembelajaran dan Evaluasi dalam Pengembangan Kemampuan Menulis Siswa SMA. *Kaisa: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 49–58. <https://doi.org/10.56633/kaisa.v5i1.1056>
- Rarung, N., Ratu, D., & Pangemanan, N. (2023). Kemampuan Menulis Teks Naratif Dengan menggunakan Model Quantum Learning. *Jurnal Kompetensi*, 3(8), 25–34. <https://doi.org/10.53682/kompetensi.v3i8.6459>
- Sefrian, R., & Herry, S. (2025). Meningkatkan Keterampilan Menulis Naratif: Respon Siswa terhadap Model Pembelajaran SQ3R Berbasis Manajemen Kelas. *Journal of Education Action Research*, 9(1), 75–77. <https://doi.org/10.23887/jear.v9i1.91687>
- Suwijaya, L., Samsudin, A., & Setiyadi, R. (2024). Penggunaan model guided writing untuk meningkatkan kemampuan menulis tegak bersambung pada siswa kelas 2 SD

-
- Al Basyariyah. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 7(3), 49–58. <https://doi.org/10.22460/collase.v7i3.18262>
- Umamy, E., Sugeng, H., & Wahyu, R. (2024). Peningkatan Keterampilan Menulis Naratif Melalui Model Pembelajaran TTW bermedia Video Peristiwa. *Journal of Education Action Research*, 8(1), 61–71. <https://doi.org/10.23887/jear.v8i1.76106>
- Wardiani, R., Mulyaningsih, I., & Maneechukate, S. (2021). Writing Skills Development: A Balancing Perspective of Brain Function in Elementary Schools. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 8(1), 67–78. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v8i1.7795>
- Zainudin, M., Putri, S., & Qurrota'yun, L. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Artikel Ilmiah dengan Menggunakan Metode Menulis Terbimbing pada Mahasiswa S-1 Keperawatan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(4), 74–84. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i4.16785>